

## **Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali**

**Deny Prasetyawan**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,  
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia.

Corresponding author: [denyprast22@gmail.com](mailto:denyprast22@gmail.com)

---

### **Artikel Info**

#### *Article history:*

Received 13 Desember 2021

Revised 28 Desember 2021

Accepted 06 Januari 2022

Available online 10 Februari 2022

---

#### **Keyword:** *Bali Province;*

*Economic Growth; Human*

*Development Index; Minimum*

*Wage; Regional Original*

*Income*

JEL Classification

F43, H60, O15, E24

---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine how the effect of knowing the effect of Regional Original Income, Human Development Index, and Minimum Wage on Economic Growth partially and simultaneously in the district/city of Bali Province Bali Province. This study uses panel data regression analysis. The results of the study show that the Regional Original Income variable shows a positive and significant effect on Economic Growth in Bali Province, the Human Development Index shows a positive and significant effect on Economic Growth in Bali Province, Minimum Wage shows a negative and significant effect on Economic Growth 2013-2019 .*

## **PENDAHULUAN**

Selama ini Indonesia sebagai negara kesatuan memiliki ciri utama dalam kekuasaan yang sangat besar dan dominan pada pemerintah pusat yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk lebih banyak memberikan kewenangan kepada daerah dalam segala hal. Menurut Nisa (2017) adanya otonomi daerah memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Kewenangan serta kebebasan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan dan rencana pembangunan serta keuangannya sendiri dapat berpengaruh kepada kemajuan daerahnya.

Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Kesejahteraan yakni salah satu target dari pembangunan, pembangunan ekonomi sendiri yaitu suatu proses dimana pendapatan per kapita dari suatu negara mengalami peningkatan selama periode yang panjang, dengan catatan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan mutlak tak mengalami peningkatan serta distribusi pendapatan sendiri tak kian mengalami ketimpangan (Kuncoro, 2000).

Dalam pelaksanaannya pembangunan selalu menimbulkan dampak baik maupun dampak buruk. Dalam menentukan dampak tersebut diperlukan indikator sebagai tolok ukur terjadinya pembangunan. Menurut Susanto (2011) Indeks Pembangunan Manusia termasuk kedalam indikator yang berperan penting dalam perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan mampu mengembangkan faktor - faktor produksi yang ada, selain itu

pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011).

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi beberapa faktor lagi seperti pendapatan, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pertumbuhan ekonomi memacu pemerintah daerah memaksimalkan pemberdayaan segenap sumber daya potensial yang ada, serta membuka peluang kerja sama masyarakat (sebagai investor dan/atau pekerja) guna menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kusumawati & Wiksuana, 2018). Pertumbuhan Ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh Upah Minimum

Upah minimum merupakan variabel yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi dimana menurut Todaro teori dalam (Wardani, 2021) menyatakan bahwa upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit kerja berupa jumlah uang dibayarkan. Upah tenaga kerja sangat penting untuk kedua belah pihak. Bagi pihak produsen, upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan seefisien mungkin. Dan bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tinggi rendahnya upah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Adapun keterkaitan atau relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari peneliti sebelumnya. Dimana penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang sama yaitu Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum dan variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta.

Penelitian yang dilakukan Utami (2020) menunjukkan bahwa secara simultan indeks pembangunan manusia, kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Eva (2019) menunjukkan bahwa upah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sedangkan IPM, Kemiskinan dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel PAD, IPM, dan upah minimum. Perbedaan selanjutnya terdapat pada waktu dan lokasi penelitian. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah

Minimum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini yaitu pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2013-2019. Menurut pembagian wilayah, Provinsi Bali terdiri dari 9 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana penelitian berupa pengumpulan data berupa angka-angka dan dilakukan perhitungan serta interpretasi sehingga menghasilkan sebuah pengukuran ataupun hasil observasi dalam bentuk tabel dan uji hipotesis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumenter (*documentary study*) dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Data yang digunakan yaitu data Pendapatan asli daerah, Indeks Pembangunan Manusia, upah minimum Kabupaten dan Kota Provinsi Bali tahun 2013-2019 dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota Provinsi Bali tahun 2013-2019.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel yang tidak terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu, pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, Upah minimum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Model regresi data panel ditunjukkan dengan persamaan berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 x_{it}^1 + \beta_2 x_{it}^2 + \beta_3 x_{it}^3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- $Y_{it}$  : Pertumbuhan Ekonomi
- $\alpha_i$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien variabel independen 1-3
- $x_1$  : Pendapatan Asli Daerah
- $x_2$  : Indeks Pembangunan Manusia
- $x_3$  : Upah Minimum
- $\varepsilon_{it}$  : Nilai Gangguan atau Error

Variabel yang diteliti yaitu Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri dan dipungut berdasarkan peraturan setiap daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, untuk meningkatkan. Untuk meningkatkan pelayanan publik pada masyarakat serta sebagai tolak ukur kemandirian suatu daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat, khususnya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode 2013-2019. Data pendapatan asli daerah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Indeks pembangunan Manusia adalah suatu indeks yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan di bidang sumber daya manusia (SDM) yang berbasis komponen dasar kualitas hidup, khususnya pada

Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode 2013-2019. Data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia yang menggunakan perhitungan metode baru, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dinyatakan dalam persentase (PDB).

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setiap Kabupaten/Kota, khususnya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode 2013-2019. Data upah minimum diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pertumbuhan Ekonomi (PE). Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan total output barang dan jasa yang ada di masyarakat, khususnya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode 2013-2019. Data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dinyatakan dalam persentase (PDB).

Model yang dalam regresi data panel terdiri dari tiga yaitu, *Model Common Effect* atau *Pooled (CEM)*, *Model Fixed Effects (FEM)*, dan *Model Random Effects (REM)*. Berikutnya, untuk menentukan model atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model mana yang terbaik untuk penelitian tersebut. Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange multiplier. Uji Chow dilakukan untuk memilih antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM). Uji Hausman untuk memilih antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Uji Chow adalah pengujian F-Statistic yang memiliki hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  : Common Effect Model dan  $H_1$  : Fixed Effect Model.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Jika nilai F-hitung > F-tabel atau nilai probabilitas F < tingkat signifikan ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model yang dipilih adalah Model Fixed Effect, dan sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemilihan model regresi data panel yang sesuai, maka perlu dilakukan perbandingan antara model yang dapat digunakan untuk regresi data panel yaitu *Common Effects (CE)*, *Fixed Effects (FE)*, dan *Random Effects (RE)*. Dalam pemilihan model terbaik dalam regresi data panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji LM.

**Tabel 1. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.044195	(8,51)	0.4163
Cross-section Chi-square	9.556245	8	0.2976

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji chow menggunakan model Fixed Effect (FE), dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross-Section F sebesar 0.4163 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima  $H_0$ . Dengan model Common Effect (CE) lebih sesuai.

**Tabel 2. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.131465	3	0.0678

Dari hasil olahan Uji Hausman dengan menggunakan model RE menghasilkan nilai Prob *Cross-Section* Random sebesar 0.0678 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1 atau model RE lebih tepat.

Dari hasil uji chow dan uji hasuman terdapat hasil yang berbeda, sehingga dilanjutkan dengan uji LM untuk menentukan model yang sesuai antara model common Effect (CE) dan model Random Effect (RE).

**Tabel 3. Uji LM Breusch-Pagan**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.288800 (0.0698)	3 51.14377 (0.0000)	54.43257 (0.0000)

Dari hasil olahan uji LM *Breusch-Pagan* dengan menggunakan model CE menghasilkan nilai breusch-pagan sebesar 0.0698 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1 atau model CE lebih tepat.

Berdasarkan uji chow, hausman, dan LM diatas model terbaik yang dipilih adalah model *Common Effect* (CE) untuk uji chow dan LM, sedangkan uji hausman memilih model *Random Effect* (RE). Berikut merupakan hasil pengolahan menggunakan model *Common Effect* (CE):

**Tabel 4. Hasil Uji Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.880249	0.605631	6.406958	0.0000
LOG(PAD)	0.025873	0.009309	2.779214	0.0073
LOG(IPM)	0.415165	0.140951	2.945452	0.0046
LOG(UMK)	-0.303104	0.033906	-8.939453	0.0000
R-squared	0.628104	Mean dependent var		
Adjusted R-squared	0.609194	S.D. dependent var		1.793114
S.E. of regression	0.052595	Akaike info criterion		0.084133
Sum squared resid	0.163208	Schwarz criterion		-2.991004
Log likelihood	98.21663	Hannan-Quinn criter.		-2.854932
F-statistic	33.21552	Durbin-Watson stat		-2.937486
Prob(F-statistic)	0.000000			2.321804

Hasil dari pengolahan uji regresi pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi 0.025873. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.025873, sedangkan jika Pendapatan Asli Daerah menurun sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.025873, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil dari pengolahan uji regresi IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.415165. Hal ini menunjukkan bahwa ketika IPM meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.415165, sedangkan jika IPM menurun sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.415165, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil dari pengolahan uji regresi Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai koefisien sebesar -0.303104. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Upah Minimum meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.303104, sedangkan jika Upah Minimum menurun sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.303104, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan teori, hal ini sesuai dengan Saragih (2003) yang menjelaskan bahwa dengan adanya penerimaan dari PAD dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rori, Luntungan, dan Niode (2016), yang meneliti Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dimana PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan teori, hal ini sesuai dengan Waluyo (2007) yang menjelaskan bahwa ahli teori pertumbuhan baru telah memfokuskan pada dua prinsip penting yaitu, pertama, pada kapital manusia seperti pengetahuan, ketrampilan, dan pelatihan-pelatihan individu. Kedua, inovasi teknologi sebagai sumber dari pertumbuhan produktivitas. Teori tersebut juga didukung oleh Brata (Dewi & Sutrisna, 2014) menjelaskan bahwa tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap serta mengelola sumber-sumber dari pertumbuhan ekonomi, baik yang terkait teknologi ataupun kelembagaan sebagai faktor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Izzah (2015), yang meneliti Provinsi Riau Tahun 1994-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat karena peningkatan IPM akan mendorong sebagian besar industri untuk memproduksi lebih efisien sehingga mampu menghasilkan barang yang lebih murah, yang pada gilirannya harga menjadi lebih murah, sehingga konsumsi masyarakat mengalami peningkatan hingga pada akhirnya pendapatan masyarakatpun akan meningkat yang berakibat pada Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Upah Minimum negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dilihat dari teori hal ini tidak sesuai dengan teori Amalia et al (2019) yang menyatakan Jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun, yang artinya jumlah tenaga kerja yang diminta akan semakin berkurang berkurang namun penawaran tenaga kerja akan semakin bertambah sehingga produksi semakin meningkat dan pemasukan semakin meningkat pula, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi juga akan ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eva (2019) yang meneliti Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017 yang menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan. Dimana ketika upah yang tinggi tapi tidak diimbangi dengan produktivitas tenaga kerja yang baik akan mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa yang berakibat pada kenaikan harga serta bertambahnya pengangguran yang di susul dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Bali, maka dapat disimpulkan Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil menunjukkan ketika terjadi kenaikan pendapatan asli daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan upah minimum akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, C. R., Susilowati, D., & Sudarti. (2019). Pengaruh Upah Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 178–193.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 3, 106–114.
- Effendi, N. &, & Setiawan, M. (2014). *Ekonometrika : Pendekatan Teori Dan Terapan*. Salemba Empat.
- Eva, S. R. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah, Inflasi, Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 01(02), 1–10.
- Izzah, N. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-

2013. *At-Tijarah*, 1(2), 156–172.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V07.I05.P12>
- Nisa, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dana Bagi Hasil (Dbh) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 203–214.
- Saragih, J. P. (2003). *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2011). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–20.
- Utami, Farathika Putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Wahyuni, A. S. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta*. Xx(09), 1–9.
- Waluyo, D. E. (2007). *Ekonomika Makro*. Umm Press.
- Wardani, H. S. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional (Umr), Pengeluaran Pemerintah, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*. 74–82.